# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kesehatan pada anak merupakan hal penting yang perlu mendapat perhatian agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Kesehatan gigi adalah bagian integral dari kesehatan umum sehingga berpengaruh terhadap kesehatan tubuh secara menyeluruh.

Menurut hasil Riskesdas tahun 2018, masalah kesehatan gigi dan mulut di Jawa Barat menduduki angka 57,6%, lebih tinggi dibanding Jambi, Kepulauan Seribu, Papua, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut salah satunya dari faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Menurut Sondang (2008) perilaku anak Indonesia di dalam menjaga kesehatan rongga mulut masih rendah. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Pratiwi, 2007).

Menurut Riskesdas tahun 2018 perilaku menyikat gigi dengan benar pada penduduk usia kurang dari 3 tahun di Jawa Barat menduduki angka 28%. Dilihat dari masih kurangnya perilaku menyikat gigi dengan benar pada anak, maka masalah kesehatan gigi dan mulut cenderung akan meningkat dan akibatnya akan timbul rasa sakit, ketidaknyamanan, dan mengalami gangguan dalam mengunyah, sehingga berpengaruh terhadap status gizi, pertumbuhan, dan berat badan pada anak.

Salah satu bentuk upaya dalam mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi pada anak yaitu dengan memberi pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Upaya ini sebaiknya dilakukan sejak dini pada anak usia pra sekolah, karena pada usia ini merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik pada anak, termasuk menyikat gigi. Keterampilan menyikat gigi yang baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Riyanti, 2005). Menurut Angela (2005) keterampilan menyikat gigi harus diajarkan dan diterapkan pada anak di segala usia sehingga terciptanya nilai-nilai dasar.

Faktor yang mempengaruhi perilaku selain pengetahuan ialah orang tua, orang terdekat dengan anak. Hasil penelitian di Yogyakarta dan Banten mengungkapkan, belum sesuainya perilaku anak usia taman kanak-kanak dengan pengetahuan dan sikap orang tua yang dinilai baik (Lestari, 2014). Dibuktikan dengan 50% anak masih mengalami sakit gigi karena perilakunya yang suka memakan makanan manis, minum susu botol pada saat tidur, dan menyikat gigi dengan cara yang kurang tepat. Jika perilaku tersebut dibiarkan, akan menyebabkan masalah pada gigi anak, salah satunya gigi berlubang atau karies gigi.

Angka prevalensi Early Childhood Caries (ECC) atau karies dini pada anak usia 3-5 tahun di Indonesia menunjukan 90,0% (WHO, 2016). Dalam pencegahan ECC ini, diutamakan pada promosi tingkah laku seperti menyikat gigi, adanya fluoride atau senyawa dalam pasta gigi yang berfungsi untuk menyehatkan gigi, hingga kebiasaan pola makan yang sehat (Yetty, 2018).

Pencegahan Early Childhood Caries (ECC) atau karies dini salah satunya dapat dilakukan pada anak usia pra sekolah. Anak usia pra sekolah termasuk kedalam anak usia dini, yaitu berusia sekitar 3-5 tahun. Pada masa ini anak telah mencapai kematangan dalam berbagai macam fungsi motorik dan diikuti dengan perkembangan intelektual dan sosioemosional. (National Association for the Education of Young Children, 1992). Maka dari itu pada anak usia dini diperlukan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyikat gigi dengan baik dan benar yang dilakukan secara berulang-ulang menggunakan model rahang dan dengan teknik sederhana melalui demonstrasi secara langsung untuk menciptakan kebiasaan sehingga terciptanya perilaku menyikat gigi yang baik dan benar dalam kesehariannya.

Adanya berbagai permasalahan di atas menjadi alasan bagi penulis melakukan penelitian mengenai Gambaran Keterampilan Menyikat Gigi pada Anak Usia 5 Tahun Di Desa Sayati Kabupaten Bandung.

## B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran keterampilan menyikat gigi pada anak usia 5 tahun di Desa Sayati Kabupaten Bandung?

## C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahuinya gambaran keterampilan menyikat gigi pada anak usia 5 tahun di Desa Sayati Kabupaten Bandung.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui keterampilan menyikat gigi pada ke 7 bidang permukaan gigi sebelum diberi edukasi menyikat gigi.

   b. Mengetahui keterampilan menyikat gigi pada ke 7 bidang permukaan gigi setelah diberi edukasi menyikat gigi.

## D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Bandung

   Penelitian ini dapat dijadikan data dasar pengembangan ilmu keperawatan gigi, khususnya dalam hal keterampilan menyikat gigi pada anak usia 5 tahun.

2. Manfaat Bagi Anak Usia 5 Tahun

   Penelitian ini dapat menambah wawasan agar anak dapat menjaga kebersihan gigi dan mulutnya sehingga terhindar dari masalah kesehatan gigi dan mulutnya.

3. Manfaat Bagi Orang Tua

   Penelitian ini dapat menambah informasi kepada orang tua mengenai pemeliharaan kesehatan gigi pada anak usia 5 tahun.